BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata lama usia responden pada kelompok intervensi 56 tahun, dan pada kelompok kontrol 56.21 tahun. Rata-rata jenis kelamin pada kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar responden 73.7% berjenis kelamin perempuan pada kelompok intervensi dan begitupun 78.9% pada kelompok kontrol. Berdasarkan pendidikan hampir setengah responden dengan riwayat pendidikan SMA dengan (42.11% pada kelompok intervensi dan 63.1% pada kelompok kontrol. Rata-rata pekerjaan pada kelompok intervensi 52.6% berkerja. Sedangkan, pada kelompok kontrol 52.6 responden tidak berkerja.
2. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p < 0,001$ pada kelompok intervensi dan $p < 0,003$ pada kelompok kontrol ($p \leq \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor disfagia sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *p* 0,034 $\leq \alpha$ 0,05 Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata skor dispagia antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan pemberian Terapi Kombinasi *Chint Tuck Againt Resistance* dan *Tongue* berpengaruh terhadap Dispagia pada pasien stroke.

B. Saran

Saran dalam penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Diharapkan dapat melanjutkan pemberian dan menerapkan pemberian tindakan melakukan sosialisasi cara pemberian *chint tuck*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

againt resistance dan *tongue strength exercise* dalam menurunkan gangguan menelan pada pasien dengan disfalgia pasien s*troke* di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan atau referensi dalam pengembangan materi dan bahan ajar mengenai intervensi *chint tuck againt resistance* dan *tongue strength exercise* dalam menurunkan gangguan menelan pada pasien dengan disfalgia pasien s*troke* dalam menurunkan gangguan menelan pada pasien dengan disfalgia pasien. Selanjutnya penelitian hasil penelitian ini dapat menjadi sumber dalam bahan ajar mahasiswa mengenai terapi *non-farmakologis* dalam menurunkan gejala disfalgia dengan menggunakan terapi *chint tuck againt resistance* dan *tongue strength exercise.*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Desain penelitian

      Penelitian ini belum mengikutsertakan variabel perancu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Keterbatasan ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan dan fokus utama penelitian yang terbatas. Tidak dianalisisnya variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi validitas internal karena berpotensi berkontribusi terhadap hasil intervensi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan dan menganalisis variabel-variabel demografis tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi.

   b. Sampel penelitian

      Dengan hanya melibatkan 30 responden (15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol), jumlah sampel pada penelitian ini tergolong kecil. Keterbatasan ini menyebabkan data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hanya dapat dilakukan menggunakan uji non-parametrik. Untuk meningkatkan akurasi dan kekuatan statistik, disarankan agar penelitian di masa depan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, minimal 30 responden pada masing-masing kelompok, sehingga memungkinkan penggunaan uji parametrik dan memperkuat validitas eksternal temuan penelitian.

c. Lama Penelitian

Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dalam periode yang lebih panjang dan mencakup evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan dampak terapi terhadap fungsi menelan dan kualitas hidup responden. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu 25 mei sampai 16 Juni dan dilaksanakan dalam 2 hari intervensi atau 2 kali pertemuan, Keterbatasan waktu ini membatasi kemungkinan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak terapi *Chint Tuck Againt Resistance* dan *Tongue Strength Exercise* terhadap dispagia atau gangguan menelan, kekauan otot, dan kenyamanan pasien secara keseluruhan diluar dari disfalgia.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu